

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya pengaruh, mempan, ada hasilnya.¹ Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa efektivitas memiliki arti manjur, hasil guna, ketepatan cara untuk mencapai tujuan.² Jadi efektivitas adalah tahapan atau proses untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

“Di dalam bidang pendidikan, efektivitas dapat ditinjau dari dua sisi:

- 1) Efektivitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2) Efektivitas belajar murid, terutama pada sejauh mana tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.”³

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas secara umum, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan atau dapat terwujudnya suatu keinginan dari suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sesuai dengan yang direncanakan.

¹Djaka P, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masakini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri), hal. 82

²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. 3, Cet Ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 284

³Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet Ke-6, (Bumi Aksara, 2006), hal. 126

b. Unsur-unsur yang dapat membuat pembelajaran efektif

Di dalam sebuah pembelajaran ada lima unsur yang dapat membuat pembelajaran efektif menurut John B. Carrol yaitu:⁴

- 1) Kecerdasan, adalah kemampuan peserta didik pada umumnya dalam belajar
- 2) Kemampuan untuk mengerti pelajaran, adalah bagaimana kesiapan peserta didik belajar suatu pelajaran yang penting
- 3) Ketekunan, adalah hasil dari memotivasi peserta didik dalam menginginkan belajar
- 4) Kesempatan, adalah waktu yang digunakan untuk belajar peserta didik
- 5) Mutu pembelajaran. Pembelajaran yang bermutu tinggi adalah bagaimana siswa mampu menangkap pembelajaran yang disampaikan secepat kemampuan mereka.

c. Ciri-ciri Pembelajaran yang efektif

Ada beberapa ciri-ciri pembelajaran yang efektif adalah:

- 1) Guru menyiapkan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pembelajaran
- 2) Guru secara aktif terlibat dalam memberikan arahan dan tunutnan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi
- 3) Guru menggunakan teknik pembelajaran yang berfariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran guru.

⁴⁾ Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Grasindo, 2020), hal. 226-227

d. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses belajar menjadi satu sistem dalam sebuah kegiatan yang bernama pembelajaran.⁵ Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran, guru akan mengatur semua rangkaian kegiatan pembelajaran, termasuk proses dan hasil belajar yang berupa “dampak pengajaran”.⁶

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan tujuan penciptanya. Dalam ranah pembelajaran di sekolah ataupun di madrasah, pembelajaran tidak dapat terjadi dengan sendirinya., melainkan peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungan seperti yang terjadi dalam proses

⁵Ibid, hal. 3

⁶Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal. 26.

belajar di masyarakat. Proses pembelajaran harus diupayakan sejalan dengan tujuan. Oleh karena itu segala interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu dengan mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.⁷ Kemudian nantinya akan mengetahui hasil dari pembelajaran itu sendiri.

e. Pengertian Aqidah Akhlak

Dalam pendidikan, mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan, karena berhubungan dengan keyakinan peserta didik. Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar dan merealisasikannya dalam perbuatan. Sedangkan aqidah dalam Agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah, dimana Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di dunia. Berbicara mengenai akidah, maka tidak terlepas dari kata akhlak. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.

Menurut Najafi pendidikan akhlak adalah:⁸

⁷⁾ Muhaimin, *ParadigMIPendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 184

⁸⁾ Septi Nurjanah, Nurilatul Yahdiyani, Sri Wahyuni, *Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik*, Jurnal of Education, Psychology and Counseling, Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 368

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan.

Pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹ Dari pendapat dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak adalah bagian penting dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik sehingga mempunyai akhlak yang baik berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.

Jadi, efektivitas pembelajaran akidah akhlak yang peneliti maksud disini merupakan keefektivan metode pembelajaran akidah akhlak ditandai dengan adanya kesesuaian dalam proses belajar mengajar tersebut sehingga tercapainya hasil dari tujuan-tujuan yang ditentukan dengan baik sesuai dengan rencana dan aturan di dalamnya. Tujuan

⁹Ibid, hal. 368

akhir yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Akhlak Peserta Didik

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis (lughatan) akhlaq berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari khuluq yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan.¹⁰

Adapun pengertian akhlak secara terminology, menurut Imam Al-Ghazali (1055-1111 M), menyebutkan bahwa:

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ، فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةُ الْمُحْمُودَةُ عَقْلًا وَشَرْعًا سُمِّيَتْ تِلْكَ الْهَيْئَةُ خُلُقًا حَسَنًا، وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةُ سُمِّيَتْ الْهَيْئَةُ الَّتِي هِيَ مَصَادِرُ خُلُقًا

سَيِّئًا

Artinya: “Akhlak adalah hay’at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan satu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.”¹¹

¹⁰) Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (CV. PUSTAKA SETIA, 2010: Bandung), hal. 13.

¹¹) Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (AMZAH: Jakarta, 2019), hal. 3.

Dalam Islam perilaku manusia tercakup dalam konsep akhlak, akhlak ini digunakan sebagai kondisi jiwa yang mendasari suatu perbuatan, sehingga perbuatan tersebut terwujud dengan mudah, tanpa dipikirkan terlebih dahulu dan menjadi kebiasaan. Akhlak Islam melingkupi ukuran-ukuran dalam perbuatan, yaitu antara baik dan buruk sekaligus terwujudnya dalam perbuatan manusia.¹² Pada definisi ini dapat dijelaskan bahwa akhlak adalah kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan. Sehingga jika terjadi suatu perbuatan yang baik atau buruk tanpa sengaja atau hanya kebetulan maka tidak bisa disebut sebagai akhlak. Demikian juga perbuatan yang hanya sekali atau beberapa kali saja dilakukan juga tidak bisa disebut sebagai akhlak.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang yang muncul dalam dirinya melalui perbuatan-perbuatan yang baik tanpa berpikir terlebih dahulu dan sudah menjadi kebiasaan dalam berperilaku dengan baik

b. Peserta didik

Peserta didik adalah anak atau orang yang belum dewasa atau yang belum memperoleh kedewasaan. Dapat disebut juga seseorang yang masih menjadi tanggungjawab pendidik.¹³ Dalam Undang-

¹²⁾Amin Syukur, *Studi Akhlak* (Walisongo Press, 2010: Semarang), hal. 7.

¹³⁾Ahmad Almafahir dan Ari Alpiansyah, *Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal of Primary Education, Vol. 2, No. 2, 2021, hal. 178

Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan. Dimana peserta didik perlu adanya bimbingan dari pendidik.

c. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar, akhlak dibagi dalam dua bagian. Akhlak yang pertama adalah akhlak terpuji (al-‘akhlaq al-mahmudah), dan yang kedua adalah akhlak tercela (al-‘akhlaq mazmumah). Akhlak terpuji adalah sifat dan perilaku yang baik, yaitu yang mendatangkan kebahagiaan bagi diri sendiri dan oranglain. Sedangkan akhlak tercela adalah sifat dan perilaku yang tidak hanya mendatangkan kerugian untuk orang lain, tetapi juga mendatangkan kerugian untuk diri sendiri. ini dapat diartikan bahwa baik atau buruknya perilaku seseorang kembali kepada dirinya sendiri.¹⁵ Berdasarkan sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua bagian:¹⁶

a) Akhlak Mahmudah

¹⁴⁾Ibid, hal. 178

¹⁵⁾ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf, Edisi Revisi*, (Bandung: CV Pustaka Seria, 2010), hal. 30

¹⁶⁾ Ibid, hal. 31

Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia), diantaranya:

- 1) Ridho kepada Allah SWT, 2) Cinta dan beriman kepada Allah SWT, 3) Beriman kepada Malaikat, Kitab, Rasul, hari Kiamat, dan takdir, 4) Taat beribadah, 5) Selalu menepati janji, 6) Melaksanakan amanah, 7) Berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, 8) Qanaah (rela terhadap pemberian Allah SWT), tawakal (berserah diri), 9) Sabar, 10) Syukur.

b) Akhlak Mazmumah

Akhlak Mazmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiyah (akhlak yang jelek), diantaranya: 1) Kufur; 2) Syirik; 3) Murtad; 4) Fasik; 5) Riya; 6) Takabur; 7) Mengadu domba; 8) Dengki/iri; 9) Hasut; 10) Kikir; 11) Dendam; 12) Khianat; 13) Memutuskan silaturahmi; 14) Putus asa; 15) Segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.

Jika dilihat dari pengaplikasiannya menurut Al-Ghazali, akhlak terdiri dari pembentukan akhlak, yaitu:

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri mengandung arti bahwa bagaimana memperhatikan diri sendiri, sebagaimana amanah yang diberikan oleh Allah SWT, Karena pada dasarnya semua yang dimiliki oleh manusia baik itu jasmani atau rohani harus

dijaga dan diperlakukan dengan baik dengan sesuai kemampuan. Seperti contoh kita diberikan rizki berupa harta, maka kita menggunakan harta kita dengan semestinya, jika tidak maka diri sendiri yang akan menanggung akibatnya.

2) Akhlak terhadap keluarga (orangtua, kakak/adik)

Islam mengatur tata cara bagaimana berakhlak terhadap keluarga (orang tua, kakak/adik). Bagaimanapun keadaan orangtua, seorang anak tidak boleh menyakiti, membentak, dan memperlakukannya dengan tidak hormat. Begitupun dengan seorang adik kepada kakaknya.

3) Akhlak terhadap teman/sahabat

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits “bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada, dan ikutilah perbuatan jelek dengan perbuatan baik untuk menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik”.(HR.Muslim). Hadits tersebut dijadikan landasan tata cara bergaul yang baik. Pergaulan yang baik adalah pergaulan yang didasari dengan akhlak yang baik.¹⁷

4) Akhlak terhadap guru

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu dan mendidik muridnya diluar didikan orang tuanya, maka dari itu akhlak terhadap guru dapat disamakan dengan adap terhadap

¹⁷⁾ Ibid, hal. 69

orang tua kita. Akhlak yang harus dilakukan murid terhadap gurunya antara lain:

- a) Seorang murid harus patuh terhadap gurunya
 - b) Seorang murid harus mengagungkan dan meyakini ilmu gurunya
 - c) Seorang murid harus berterimakasih atas ilmu yang telah diberikan oleh gurunya
 - d) Seorang murid jika memberikan sesuatu kepada gurunya harus mendahulukan dengan tangan kanannya
 - e) Berbicara dan bertingkah laku dengan guru secara sopan¹⁸
- 5) Akhlak terhadap orang yang lebih tua dan lebih muda

Sikap saling menyayangi, menghormati, dan memuliakan sesama, selain perintah agama, tetapi didalamnya terkandung nilai-nilai kemanusiaan. Sikap inilah yang semakin hilang dalam masyarakat saat ini. Berbagai faktor yang menyebabkan masyarakat semakin individualis sehingga mudah sekali terprovokasi dan tidak bisa menjaga amarah. Ini dikarenakan rasa saling menyayangi dan menghormati tidak diaplikasikan.¹⁹

¹⁸⁾Burhan Dahlan, *Tiga Puluh Tiga Akhlak Mukmin Muslim*, (Pekanbaru: Suska Press, 2006), hal. 129

¹⁹⁾Ibid, hal. 70

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi

Skripsi Ismi Karimatul Maulidah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2022 yang berjudul “*Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTs Surya Buana Kota Malang*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak belum sepenuhnya dapat membentuk karakter siswa di MTs Surya Buana Kota Malang, karena beberapa hal yaitu penyampaian materi Aqidah Akhlak saat di dalam kelas dan kebiasaan yang ada di sekolah, selain itu juga pembelajaran Aqidah Akhlak belum sepenuhnya berjalan secara efektif di MTs Surya Buana Kota Malang. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama fokus pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian diatas berbeda dengan yang peneliti lakukan, penelitian diatas fokus pada membina karakter peserta didik sedangkan peneliti fokus pada meningkatkan akhlak peserta didik.²⁰

2. Skripsi

²⁰⁾ Ismi Karimatul Maulidah, *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII di MTs Surya Buana Kota Malang*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)Hal.73

Skripsi Ulfa Yulianti Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2017 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian di Madrasah Aliyah MDIA Taqwa Makassar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dengan pendekatan deskriptif analisis menggunakan penelitian lapangan (field research) dan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat membentuk akhlak peserta didik, ini dapat dilihat dari bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran seperti kegiatan fisik yaitu membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan lain sebagainya. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah jenjang pendidikan. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dijenjang Madrasah Aliyah sedangkan penelitian saat ini dijenjang Madrasah Ibtidaiyah.²¹

3. Skripsi yang ditulis oleh Putri Hastari (2017) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Montasik Aceh Besar” yang berfokus pada strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan

²¹)Ulfa Yulianti, *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian di Madrasah MDIA Taqwa Makassar*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hal. 70

motivasi belajar. Sedangkan, fokus penelitian peneliti bertitik pada strategi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MI Ma'arif Kalisono Karangsembung Kebumen. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan merupakan murni dilakukan oleh peneliti sendiri.²²

4. Skripsi yang ditulis oleh Laela Khikmawati (2014) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Gumelar Kidul Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015” yang berfoku pada penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan, fokus penelitian peneliti bertitik pada strategi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhla siswa di MI Ma'arif Kalisono Karangsembung Kebumen. Dengan demikian, penelitian ini bukanlah hasil plagiasi dari penelitian terdahulu atau sebelumnya.²³

²²⁾ Putri Hastari, “*Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Montasik Aceh Besar*”, Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017, hal. 10

²³⁾ Laela Khikmawati, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Gumelar Kidul Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*”, Skripsi, Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Isla Negeri, 2014, hal.20

5. Skripsi yang ditulis oleh Ning Indra Kusuma Dewi (2015) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan judul “Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang” yang berfokus pada strategi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa. Sedangkan, fokus penelitian peneliti bertitik pada strategi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MI Ma’arif Kalisono Karangsembung Kebumen. Dengan demikian, penelitian ini bukanlah hasil plagiasi dari penelitian terdahulu atau sebelumnya.²⁴

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik kelas VI di MI Ma’arif Kalisono.

²⁴)Ning Indra Kusuma Dewi, “*Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang*”, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015, hal.15